EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Survei pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 17 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024)

Reza Sabila[1], Rd. Roro Suci Nurdianti[2], Bakti Widyaningrum[3]
[1,2,3]Universitas Siliwangi
E-mail: rezasabila1101@gmail.com[1], radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id[2], bakti.widyaningrum@unsil.ac.id[3]

Article History:
Received: 10 Agustus 2024
Revised: 27 Agustus 2024
Accepted: 01 September 2024

Keywords*: Minat Melanjutkan Studi, Status Sosial Ekonomi, Teman Sebaya*

Abstract: *Masalah pokok yang terkait dengan penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya lulusan sekolah yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal tersebut dapat ditunjukan dengan sedikitnya jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada tahun 2022/2023. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 17 Jakarta sebanyak 641 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Nonprobability Sampling dengan model Purposive Sampling yaitu seluruh siswa kelas XI SMKN 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 214 Siswa. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Adapun hasil dari penelitian menunjukan, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan yang dilaksanakan setelah menjalani pendidikan menengah baik Sekolah Menengah Awal (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perguruan tinggi terdiri dari beberapa bentuk antara lain: Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, akademi, dan akademi komunitas sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan "Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup

program diploma, program sarjana, program magister, program doktor dan program profesi serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia". Perguruan tinggi memiliki tujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang menguasai suatu pengetahuan dan atau teknlogi agar bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan peradaban serta memajukan kesejatheran umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, menurut (Basri & Dwiningrum, 2020) perguruan tinggi memiliki tanggung jawab membekali hard skill dan soft skill sebagai bekal peserta didik agar memiliki kepekaan dalam kehidupan baik dalam lingkungan masyarakat maupun dunia insudtri.

Jenjang pendidikan yang saat ini menjadi sorotan adalah jenjang pendidikan menengah. Masalah yang terjadi di SMKN 17 Jakarta ini adalah sedikitnya siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. bardasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMKN 17 Jakarta penulis mendapatkan data tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 24 dari 212 siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau 11,3% dari keseluruhan siswa di angkatan tersebut. faktor yang mempengaruhi minat seseorang dapat dibedakan menjadi 2 antara lain faktor internal yaitu merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri sendiri dan biasanya terkait dengan lingkungan sekitar, misalnya lingkungan keluarga dan teman sebaya. Dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi salah satunya merupakan ststus sosial ekonomi orang tua yang merupakan posisi kedudukan dari seseorang dilihat dari kondisi sosial dan ekonominya.

Menurut mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, biaya pendidikan masih menjadi salah satu kendala, sehingga siswa tidak dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena keadaan ekonomi keluarga yang rendah. Banyak dari mereka yang terpaksa memutuskan untuk tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena keterbatasan biaya, menurut (Fatimah, 2018).Pada umumnya orang tua yang memiliki status sosial ekonominya tinggi maka akan cenderung untuk mengarahkan anaknya memasuki perguruan tinggi, berbeda halnya dengan orang tua yang memiliki status ekonomi rendah maka lebih cenderung mengarahkan anaknya untuk bekerja.

Teman sebaya juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang siswa untuk melanjutkan pendidikannya. teman sebaya adalah interaksi kelompok kedua setelah keluarga, dimana setiap anak akan berbagi cerita, pengalaman, serta tempat untuk memperoleh informasi bersama kelompok teman sebayanya dan terkadang lingkungan teman sebaya juga dapat menentukan jati dirinya (Agustina & Afriana, 2018). faktor teman sebaya dapat mempengaruhi minat seorang siswa untuk melanjutkan pendidikannya apabila terdapat banyak teman disekitar berusia sama atau sebaya yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal ini dapat mempengaruhi individu untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi juga.

Maka dari itu, penelitian ini memiliki tiga tujuan, diantaranya 1)untuk mengetahui bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024, 2)untuk mengetahui bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024, dan 3)untuk mengatahui bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa Kelas XI SMK Negeri 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024.

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

LANDASAN TEORI

Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Menurut Orzya (2021) Minat adalah kemauan, rasa tertarik yang ada di diri setiap orang, maka minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi ialah adanya kemauan dan ketertarikan untuk belajar di jenjang perguruan tinggi. Sikap dan rasa minat tidak muncul secara sendirinya melainkan tumbuh dari kejadian, pengetahuan, rasa tertarik. Sedangkan Minat adalah sesuatu yang penting bagi keberhasilan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu yang dilakukannya. Nisa (2018) menyebutkan minat melanjutkan studi (ke perguruan tinggi) merupakan pernyataan psikis yang menunjukkan seseorang untuk memusatkan perhatian pada suatu objek aktivitas untuk mengembangkan dirinya menuju kelanjutan studi setelah lulus sekolah menengah. (Afra & Effendi, 2019) mengungkapkan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu keinginan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi agar potensi yang dimilikinya bisa lebih berkembang dan mampu bersaing di dunia kerja.

Haq & Setiyani (2016) mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator dari minat siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi antara lain : perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa status merupakan keadaan, kedudukan (orang, benda, negara dan sebagainya), menurut (J. Taluke et al., 2021) status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

Dalam kehidupan bermasyarakat biasanya terjadi perbedaan status antara satu orang dengan yang lain, maupun antar kelompok. Ada individu yang mempunyai kedudukan sosial tinggi, ada juga yang mempunyai kedudukan rendah dalam masyarakat, sehingga bentuknya terkesan berlapis dan bertumpuk dari lapisan yang teratas hingga yang terbawah. Menurut (Korompis et al., 2023) terdapat pelapisan sosial dalam masyarakat bukan saja karena adanya perbedaan,tetapi karena kemampuan manusia menilai perbedaan tersebut dengan menerapkan berbagai kriteria, artinya menganggap ada sesuatu yang dihargai, maka sesuatu yang dihargai tersebut menjadi bibit yang menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis dalam masyarakat. Sesuatu yang dihargai dapat berupa uang atau benda-benda bernilai ekonomis, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesolehan dalam agama, atau keturunan keluarga yang terhormat. Indikator yang digunakan untuk mengukus status sosial ekonomi orang tua adalah penghasilan orang tua, tingkat Pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

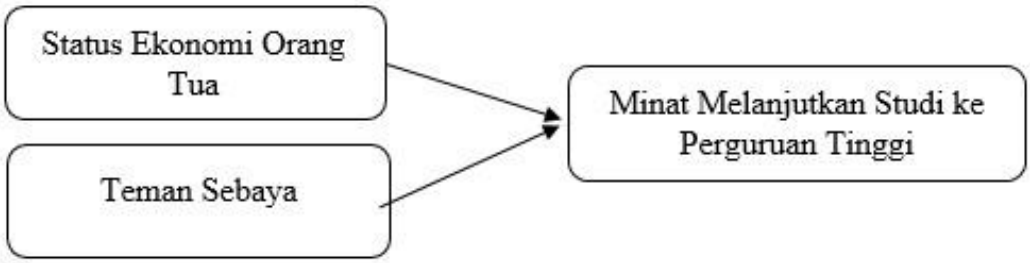
Teman Sebaya

Menurut Santrock dalam (Dongoran & Boiliu, 2020) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama, peran terpenting dari teman sebaya adalah (a) sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga (b) sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan (c) sumber emosioal, untuk mengungkap ekspresi dari identitas diri. Teman sebaya adalah seseorang yang dapat membuat dirinya merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai (Purwaningsih & Syamsudin, 2022). Hurlock berpendapat dalam (Zulfa et al., 2018) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau bekerja. Indikator yang terpilih pada variabel lingkungan teman sebaya: 1) teman sebagai pengganti keluarga; 2) saling memberikan dukungan; 3) interaksi dengan teman; dan 4) saling mempengaruhi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, desain penelitian eksplanatory. Status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya sebagai variable bebas dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti merupakan seluruh peserta didik SMKN 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 641 Peserta didik. Teknik penentuan sampel yang digunakan oleh penulis, yaitu teknik Sampling Nonprobability model Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan khusus, di mana sampel dipilih berdasarkan hasil belajar yang setara serta di ajar oleh guru yang sama. Sehingga sampel yang dipilih adalah seluruh kelas XI SMKN 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024.

Kemudian teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui quesioner. Setiap pertanyaan yang digunakan dalam penelitian telah diuji ke validannya dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 17 jakarta didapatkan data statistik status sosial ekonomi orang tua sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Pendidikan Orang Tua

No.	Pendidikan	Ayah	Persentase	Ibu	Persentase
1.	Tidak pernah sekolah	0	0%	0	0%
2.	SD	12	5,63%	23	10,8%
3.	SMP/MTS Sederajat	52	24,41%	31	14,55%
4.	SMA/SMK Sederajat	143	67,14%	158	74,18%
5.	Perguruan Tinggi	6	2,82%	1	0,47%
Jumlah		213	100%	213	100%

Latar belakang pendidikan ayah dan ibu yang paling banyak yaitu SMA/SMK Sederajat dengan jumlah peserta didik 143 atau 67,14% dan 158 atau 74,18%. Sedangkan latar belakang pendidikan ayah dan ibu yang paling sedikit yaitu tidak pernah sekolah dengan jumlah peserta didik masingmasing 0% dari total keseluruhan responden.

Tabel 2. Deskriptif Pekerjaan Orang Tua

No.	Pekerjaan	Ayah	Persentase	Ibu	Persentase
1.	Tidak Bekerja	19	8,92%	134	62,91%
2.	Pekerja Serabutan, Pengangkut Barang Lepas, Pembantu Rumah Tangga Lepas, Ojek Online dan pekerjaan kasar lain yang tidak menentu pendapatan perbulannya (Kelompok 1)	62	29,11%	16	7,51%
3.	Buruh Bangunan, Tukang Kayu, Penjaga Anak, Tukang Listrik, Dan Pekerjaan Yang Memerlukan Pekerjaan Fisik Lainnya (Kelompok 2)	50	23,47%	47	22,07%
4.	Tenaga Pemasaran, Tenaga Pelayanan, Karyawan, Teknisi Medis dan Pekerjaan Potensial Lainnya Yang Memerlukan Pelatihan Atau Sertifikasi	79	37,09%	16	7,51%
5.	Guru, PNS, TNI, POLRI, Dokter dan Pekerjaan Lainnya Yang Memerlukan Pendidikan Secara Khusus (Kelompok 4)	3	1,41%	0	0%
Jumlah		213	100%	213	100%

Latar belakang status pekerjaan Ayah yang paling banyak yaitu tenaga pemasaran, tenaga pelayanan, karyawan, teknisi medis dan pekerjaan potensial lainnya yang memerlukan pelatihan atau sertifikasi (Kelompok 3) yaitu sekitar 79 siswa atau 37,09%. Sedangkan pekerjaan ibu yang paling banyak yaitu hanya sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja yaitu sebanyak 134 atau 62,91% dari total seluruh responden.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Pendapatan Orang Tua

No.	Pendapatan	Ayah	Persentase	Ibu	Persentase
1.	Tidak Memiliki Pendapatan	22	10,33%	133	62,44%
2.	Rp.0 - Rp.1.800.000	79	37,09%	48	22,54%
3.	Rp. 1.800.000 – Rp. 2.500.000	39	18,31%	12	5,63%
4.	Rp. 2.500.000 – Rp. 4.000.000	55	25,82%	18	8,45%
5.	Rp. 4.000.000 – Rp. 10.000.000	15	7,04%	2	0,94%
6.	>Rp.10.000.000	3	1,41%	0	0%
Jumlah		213	100%	213	100%

Didapatkan analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Teman Sebaya

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Teman Sebaya	213	23	54	41,56

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai minimum dari jawaban kuesioner yaitu 23 yang masuk pada kategori paling rendah. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh adalah 54. Rata-rata nilai dari variabel teman sebaya sebesar 41,56 atau termasuk kedalam mendukung. Kriteria mendukung mengacu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Teman Sebaya

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	>46,25 - 54	Sangat Mendukung	42	19.72%
2	>38,50 - 46,25	Mendukung	119	55.87%
3	> 30,75 - 38,50	Tidak Mendukung	43	20.19%
4	23 - 30,75	Sangat Tidak Mendukung	9	4.23%
Rata-rata			41,56	
Kategori			Mendukung	

Dan analisis statistik minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	213	27	56	44,54

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai minimum dari jawaban kuesioner yaitu 27 yang masuk pada kategori paling rendah. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh adalah 56. Rata-rata nilai dari variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah 44,54 atau termasuk kedalam kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	> 48,75 - 56	Sangat Tinggi	59	27.70%
2	> 41,25 - 48,75	Tinggi	93	43.66%
3	> 34,25 - 41,5	Rendah	54	25.35%
4	27 - 34,25	Sangat Rendah	7	3.29%
Rata-rata			44.54	
Kategori			Tinggi	

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov (K-S)

Variabel		Signifikansi
Independen	Dependen	
Variabel Dummy Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Teman Sebaya	Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	0,200

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov atau uji KS untuk melihat apakah data berdistribusi normal maka diperoleh nilai signifikansi diatas 0.05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel		Sig. Deviation from linearity	Keterangan
	Independen	Dependen		
1.	Teman Sebaya	Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	0,589	Linear

Berdasarkan uji linearitas pada tabel menunjukan bahwa nilai signifikansi dari variabel dalam penelitian ini bersifat linear. Hal tersebut karena nilai signifikansi yang diperoleh dari deviation from linearity adalah 0,589 atau > 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Multokolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Pendapatan Ayah Kelompok 1	0.524	1.907
2.	Pendapatan Ayah Kelompok 2	0.667	1.500
3.	Pendapatan Ayah Kelompok 4	0.773	1.294
4.	Pendapatan Ayah Kelompok 5	0.950	1.053
5.	Pendapatan Ibu Kelompok 1	0.328	3.050
6.	Pendapatan Ibu Kelompok 2	0.568	1.760
7.	Pendapatan Ibu Kelompok 3	0.401	2.491
8.	Pendapatan Ibu Kelompok 4	0.814	1.228
9.	Pekerjaan Ayah Kelompok 1	0.157	6.357
10.	Pekerjaan Ayah Kelompok 2	0.272	3.670
11.	Pekerjaan Ayah Kelompok 3	0.234	4.275
12.	Pekerjaan Ayah Kelompok 4	0.348	2.874
13.	Pekerjaan Ibu Kelompok 2	0.289	3.459
14.	Perkerjaan Ibu Kelompok 3	0.397	2.519
15.	Pendidikan Ayah SD	0.737	1.358
16.	Pendidikan Ayah SMA	0.130	7.669
17.	Pendidikan Ayah Perguruan Tinggi	0.327	3.058
18.	Pendidikan Ibu SD	0.379	2.637
19.	Pendidikan Ibu SMP	0.365	2.741
20.	Pendidikan Ibu Perguruan Tinggi	0.626	1.598
21.	Teman Sebaya	0.942	1.062

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam variabel.

Tabel 11. Hasil Uji Hateroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.
1.	Pendapatan Ayah Kelompok 1	0,989
2.	Pendapatan Ayah Kelompok 2	0,237
3.	Pendapatan Ayah Kelompok 4	0,468
4.	Pendapatan Ayah Kelompok 5	0,365
5.	Pendapatan Ibu Kelompok 1	0,721
6.	Pendapatan Ibu Kelompok 2	0,297
7.	Pendapatan Ibu Kelompok 3	0,625
8.	Pendapatan Ibu Kelompok 4	0,676
9.	Pekerjaan Ayah Kelompok 1	0,899
10.	Pekerjaan Ayah Kelompok 2	0,201
11.	Pekerjaan Ayah Kelompok 3	0,600
12.	Pekerjaan Ayah Kelompok 4	0,989
13.	Pekerjaan Ibu Kelompok 2	0,842
14.	Perkerjaan Ibu Kelompok 3	0,262
15.	Pendidikan Ayah SD	0,119
16.	Pendidikan Ayah SMA	0,893
17.	Pendidikan Ayah Perguruan Tinggi	0,833
18.	Pendidikan Ibu SD	0,831
19.	Pendidikan Ibu SMP	0,283
20.	Pendidikan Ibu Perguruan Tinggi	0,224
21.	Teman Sebaya	0,088

Berdasarkan tabel menujukan bahwa nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala hateroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
1	(Constant)	22,638	6,350	0,000
	Pendapatan Ayah Kelompok 1	-1,983	-1,940	0,054
	Pendapatan Ayah Kelompok 2	-2,634	-2,326	0,021
	Pendapatan Ayah Kelompok 4	-0,488	-0,333	0,739
	Pendapatan Ayah Kelompok 5	-3,349	-0,624	0,533
	Pendapatan Ibu Kelompok 1	0,655	0,438	0,662
	Pendapatan Ibu Kelompok 2	4,600	2,236	0,027
	Pendapatan Ibu Kelompok 3	3,624	1,786	0,076
	Pendapatan Ibu Kelompok 4	-2,303	-0,561	0,576
	Pekerjaan Ayah Kelompok 1	1,261	0,635	0,526
	Pekerjaan Ayah Kelompok 2	5,685	3,517	0,001
	Pekerjaan Ayah Kelompok 3	3,476	2,271	0,024
	Pekerjaan Ayah Kelompok 4	5,662	1,100	0,273
	Pekerjaan Ibu Kelompok 2	-1,195	-0,745	0,457
	Perkerjaan Ibu Kelompok 3	0,321	0,149	0,882
	Pendidikan Ayah SD	-0,245	-0,136	0,892
	Pendidikan Ayah SMA	0,587	0,278	0,781
	Pendidikan Ayah Perguruan Tinggi	-2,126	-0,563	0,574
	Pendidikan Ibu SD	3,913	2,092	0,038
	Pendidikan Ibu SMP	2,093	1,247	0,214
	Pendidikan Ibu Perguruan Tinggi	15,160	2,292	0,023
	Teman Sebaya	0,446	6,870	0,000

Berdasarkan model regresi linear berganda yang didapat dalam tabel, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 22,638. Tanda positif artinya menunjukan pengaruh yang searah antar variabel independen dengan variabel dependen, 2) nilai koefisien regresi untuk variabel status sosial ekonomi orang tua yang bertanda positif maka menunjukan pengaruh positif pula, 3) nilai koefisien regresi untuk variabel status sosial ekonomi orang tua yang bertanda negatif maka menunjukan pengaruh negatif pula, 4) nilai koefisien regresi untuk variabel teman sebaya (X2) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,466. Hal ini menunjukan jika variabel teman sebaya mengalami kenaikan satu satuan, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan naik sebesar 0,446 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil Uji hipotesis menunjukan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji t

No.	Variabel	t hitung		t tabel	Sig.	Keterangan
1	Pendapatan Ayah Kelompok 1	-1.940	<	1.9725	0.054	Ho diterima dan Ha ditolak
2	Pendapatan Ayah Kelompok 2	-2.326	<	1.9725	0.021	Ho ditolak dan Ha diterima
3	Pendapatan Ayah Kelompok 4	-0.333	<	1.9725	0.739	Ho diterima dan Ha ditolak
4	Pendapatan Ayah Kelompok 5	-0.624	<	1.9725	0.533	Ho diterima dan Ha ditolak
5	Pendapatan Ibu Kelompok 1	0.438	<	1.9725	0.662	Ho diterima dan Ha ditolak
6	Pendapatan Ibu Kelompok 2	2.236	>	1.9725	0.027	Ho ditolak dan Ha diterima
7	Pendapatan Ibu Kelompok 3	1.786	<	1.9725	0.076	Ho diterima dan Ha ditolak
8	Pendapatan Ibu Kelompok 4	-0.561	<	1.9725	0.576	Ho diterima dan Ha ditolak

No.	Variabel	t hitung		t tabel	Sig.	Keterangan
9	Pekerjaan Ayah Kelompok 1	0.635	<	1.9725	0.526	Ho diterima dan Ha ditolak
10	Pekerjaan Ayah Kelompok 2	3.517	>	1.9725	0.001	Ho ditolak dan Ha diterima
11	Pekerjaan Ayah Kelompok 3	2.271	>	1.9725	0.024	Ho ditolak dan Ha diterima
12	Pekerjaan Ayah Kelompok 4	1.100	<	1.9725	0.273	Ho diterima dan Ha ditolak
13	Pekerjaan Ibu Kelompok 2	-0.745	<	1.9725	0.457	Ho diterima dan Ha ditolak
14	Perkerjaan Ibu Kelompok 3	0.149	<	1.9725	0.882	Ho diterima dan Ha ditolak
15	Pendidikan Ayah SD	-0.136	<	1.9725	0.892	Ho diterima dan Ha ditolak
16	Pendidikan Ayah SMA	0.278	<	1.9725	0.781	Ho diterima dan Ha ditolak
17	Pendidikan Ayah Perguruan Tinggi	-0.563	<	1.9725	0.574	Ho diterima dan Ha ditolak
18	Pendidikan Ibu SD	2.092	>	1.9725	0.038	Ho ditolak dan Ha diterima
19	Pendidikan Ibu SMP	1.247	<	1.9725	0.214	Ho diterima dan Ha ditolak
20	Pendidikan Ibu Perguruan Tinggi	2.292	>	1.9725	0.023	Ho ditolak dan Ha diterima
21	Teman Sebaya	6.870	>	1.9725	0.000	Ho ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinterpretasikan 1) nilai t hitung pada variabel dummy status sosial ekonomi orang tua menunjukan sebagian t hitung > dari t tabel dan memiliki sigifikansi < 0,05 yaitu variabel pendapatan ayah kelompok 2, pendapatan ibu kelompok 2, pekerjaan ayah kelompok 2, pekerjaan ayah kelompok 3, pendidikan ibu SD, dan pendidikan ibu perguruan tinggi, yang menunjukan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi secara parsial dan variabel dummy status sosial ekonomi orang tua lainnya memiliki t hitung < t tabel dan memiliki signifikansi >0,05 dan menunjukan bahwa variabel dummy status sosial ekonomi orang tua yang lainnya menunjukan tidak berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, variabel-variabel tersebut antara lain: pendapatan ayah kelompok 1, pendapatan ayah kelompok 3, pendapatan ayah kelompok 4, pendapatan ayah kelompok 5, pendapatan ibu kelompok 1, pendapatan ibu kelompok 3, pendapatan ibu kelompok 4, pekerjaan ayah kelompok 1, pekerjaan ayah kelompok 4, pekerjaan ibu kelompok 2, pekerjaan ibu kelompok 3, pendidikan ayah SD, pendidikan Ayah SMA, pendidikan ayah perguruan tinggi dan pendidikan ibu SMP, 2) nilai t hitung pada variabel teman sebaya sebesar 6,870 sedangkan t tabel sebesar 1,9725, berarti bahwa nilai t hitung > t tabel. Selain itu juga nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya teman sebaya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Tabel 14. Hasil Uji F

F hitung		F tabel	Sig.	Keterangan
4,611	>	1,615	0,000	Ho ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh hasil F hitung 4,611 sedangkan hasil dari F tabel sebesar 1,615. Hal ini berarti bahwa nilai F hitung > F tabel, yang menunjukan Ho ditolak dan Ha diterima, dilihat dengan cara qiuck look yaitu nilai F sebesar 4,611 atau nilai F lebih besar dari 4 yang juga berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. . selain itu juga terdapat sigifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 atau < 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan variabel dummy dari indikator status sosial ekonomi orang tua, dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggipada peserta didik kelas XI SMKN 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.580[a]	0,336	0,263	5,219

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh Adjust R Square sebesar 0,263 yang menunjukan variabel dummy dari indikator status sosial ekonomi orang tua, dan teman sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada peerta didik kelas XI SMKN 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024 sebesar 26,3%. Sedangkan sisanya yaitu 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan 1) Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI SMKN 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024. 2) Teman sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI SMKN 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024. 3) Status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI SMKN 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024.

DAFTAR REFERENSI

Afra, M., & Effendi, Z. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman (Vol. 2, Issue 4).

Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa Smk Swasta di Banjarmasin. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 11(1), 12–27.

Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai- nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, *15*(01), 139–160. https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273

Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *6*(2), 381–388. https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560

Fatimah, S. (2018). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Fakultas Ekonomi Di Perguruan Tinggi. 6(2), 28–36.

Haq, M. A., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa ips. *Economic Education Analysis Journal*, *5*(3), 1037, 1044.

Korompis, D. G., Tamowangkay, V., & Tulung, T. (2023). Stratifikasi Sosial Di Pedesaan Kolongan (Studi Analisis Terhadap Adanya Perbedaan Golongan. *Eksekutif*, *3*(2), 1–7.

Nisa, A. (2018). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, *5*(1), 01. https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2508

Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi

Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, *5*(1), 23–36. https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36

Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2439–2452. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051

Taluke, J., Lesawengen, L., & Suwu A.A, E. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. Jurnal Holistik, 14(2), 1–16.

Zulfa, N. I., Heryaniningsih, S. M., Saputra, M. R., & Putri, M. K. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada siswa SMA. Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research, 2(2), 69–74.